

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Tabulampot Indonesia, Kediri yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan:

1. Grafting pada bibit tanaman alpukat di Tabulampot Indonesia, Kediri dilakukan dengan menggunakan metode wedge graft atau sambung sisip.
2. Perlakuan panjang entres tidak memberikan perbedaan terhadap variabel persentase sambung hidup, sambung gagal dan entres dorman. Namun, memberikan perbedaan pada variabel persentase sambung berhasil.
3. Hasil terbaik diperoleh dari perlakuan P₃ dengan panjang entres 10 cm dan 6 mata tunas yang memiliki persentase sambung berhasil tertinggi yaitu 66,67%. Hal ini dikarenakan semakin tingginya panjang entres dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan sambungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, panjang entres yang dianjurkan untuk grafting tanaman alpukat yaitu 7,5 – 10 cm. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah variabel baru yaitu waktu pecah tunas (MST), jumlah helai daun, diameter batang (cm), tinggi tanaman (cm) untuk memperkuat penelitian grafting pada tanaman alpukat serta menambah jumlah sampel agar data yang diperoleh lebih sempurna, karena pengambilan sampel sedikit akan menjadikan suatu keterbatasan dalam sebuah penelitian.